

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Pada PPKn SDN Sambirejo 02

Hilmy Rafi' ¹,

¹Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang
hilmy.raffi@gmail.com

Suyoto ²,

²Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang
suyoto1964@gmail.com

Sumarno ³

³Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang,
sumarno@upgris.ac.id

Endang Rumiarcu ⁴

⁴SD Negeri Sambirejo 02 Semarang
endangrumiatci16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penggunaan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar PPKn di SDN Sambirejo 02, serta mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar dengan penerapan model *problem based learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam kelas. Metode ini dilakukan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada siklus 1 rata-rata nilai peserta didik memperoleh 69,8 kemudian pada siklus kedua meningkat menjadi 75. Berdasarkan hasil pada siklus 1 ke siklus II terjadi peningkatan nilai sebesar 6,2%. Pada siklus 1 peserta didik yang mencapai KKM atau tuntas sebanyak 10 anak dengan nilai presentase ketuntasan mencapai 60% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 anak dengan presentase 40%. Pada siklus kedua peserta didik yang mencapai ketuntasan 12 anak dengan nilai presentase 80% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 anak dengan presentase 20%. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah melebihi kriteria ketuntasan belajar

Kata kunci: Hasil belajar, PPKn, *Problem based learning*

ABSTRACT

This study aims to describe the use of problem based learning models in improving Civics learning outcomes at SDN Sambirejo 02, and to find out whether there is an increase in learning outcomes by applying problem based learning models. The method used in this research is a class action research method (CAR). PTK is carried out as an effort to overcome problems that arise in the classroom. This method carried out four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results showed an increase in learning outcomes. In cycle 1 the average value of students obtained 69.8 then in the second cycle increased to 75. Based on the results from cycle 1 to cycle II there was an increase in value of 6.2. In cycle 1 students who reached KKM or completed as many as 10 children

with the percentage of completeness reached 60% while those who had not completed were 5 children with a percentage of 40%. In the second cycle, 12 students achieved completeness with a percentage value of 80%, while 3 students had not completed with a percentage of 20%. Implementation of learning in cycle II has exceeded the criteria of learning completeness.

Keyword: *learning outcomes, PPKn, Problem based learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah pilar kehidupan bangsa. Masa depan dari suatu bangsa bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat bangsa dan negara dalam penyelenggaraan program - program pendidikan nasional. Pendidikan juga merupakan kerja budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi serta daya kreatifitas yang dimilikinya agar mampu bersaing dalam dunia kerja. Karena itu daya aktif dan partisipatif harus selalu muncul dalam jiwa peserta didik.

Dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik akan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jelas dalam UU Sisdiknas ditegaskan bahwa pendidikan adalah jalan mewujudkan dan mengembangkan potensi serta

keterampilan yang diperlukan oleh siswa, masyarakat, bangsa dan negara

Dewasa ini banyak timbul permasalahan dalam dunia pendidikan. Salah satunya yang terjadi di SDN Sambirejo 02 saat observasi pada tanggal 31 Oktober – 05 November 2022 peneliti menemui beberapa permasalahan antara lain pembelajaran masih berpusat pada guru, dalam proses pembelajaran guru belum maksimal atau masih kurang mendorong anak untuk berpikir kritis. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi, dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya serta dihubungkan dengan kegiatan sehari-hari. Selain itu guru hanya menggunakan LKS dan buku tema sebagai sumber belajar. Maka dari itu peserta didik belum bisa berpikir kritis saat menghadapi suatu permasalahan

Menurut Suwarna (2016:57) mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya

proses belajar bagi peserta didik. Sementara itu Aji (2013:31) menjelaskan bahwa pembelajaran PPKn adalah pembelajaran yang mengajarkan akan nilai-nilai demokrasi dan juga mengajarkan akan moral dan norma secara utuh dan berkesinambungan. Untuk membentuk watak warga negara yang baik, yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya

Pada Pembelajaran berbasis masalah yang rangkaian aktifitas pembelajaran menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sanjaya, 2010). Terdapat lima tahap utama menurut Trianto (2010), antara lain yaitu: 1) Orientasi peserta didik kepada masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar yang telah dirumuskan, 3) Membimbing penyelidikan Individual maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penggunaan pembelajaran dengan model *Problem based learning* didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhannimah (2016) dengan judul “peningkatan hasil belajar fiqih melalui *model problem based learning*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat

dilihat melalui siklus yang telah dilakukan. Pada siklus I, nilai rata-rata *pretest* adalah 29,26 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 73,68. Untuk siklus II, nilai rata-rata *pretest* yaitu 47,68 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu: Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada nilai N-gain, yakni N-gain siklus I adalah 0,621 sedangkan N-gain siklus II adalah 0,751. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan model *problem based learning* dirasa sudah maksimal karena pencapaian ketuntasan nilai KKM mencapai 86,84%.

Identifikasi permasalahan pada penelitian ini antara lain, pembelajaran masih berpusat pada guru, peserta didik belum di dorong untuk berpikir kritis, proses pembelajaran ditekankan pada metode menghafal, guru hanya menggunakan media buku paket dan LKS saja.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran PPKn di SDN Sambirejo 02, serta mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar dengan penerapan model *problem based learning* pada tahun ajaran 2022/2023

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Sambirejo

02 kecamatan Gayamsari kota Semarang yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Adapun terdapat 15 peserta didik, dengan 7 peserta didik laki-laki dan 8 perempuan.

Waktu penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dimulai dengan observasi pada tanggal 31 Oktober sampai 05 November 2022. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian siklus I yang dilaksanakan pada 17 November dan 23 November 2022. Siklus II dilaksanakan pada 02 Desember dan 09 Desember 2022. Indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif dikatakan berhasil jika memperoleh nilai diatas KKM yang ditentukan yaitu ≥ 70 serta dengan ketuntasan hasil belajar minimal 75%.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi 2 siklus. Setiap siklus terdapat dua pertemuan yang meliputi perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Siklus I dimulai dengan penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan temuan permasalahan dengan mengaitkan materi makna dan karakteristik NKRI

dengan menggunakan model *problem based learning*. Sebelumnya peneliti telah menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi buku teks pelajaran, Modul ajar, modul proyek penguatan profil pancasila, silabus, media gambar dan video terkait materi makna dan karakteristik NKRI pada pertemuan pertama dan keutuhan NKRI pada pertemuan kedua. Peneliti berperan sebagai guru, peneliti meminta bantuan teman sejawat serta guru senior sebagai observer.

Pada tahap pengamatan peneliti memfokuskan pada hasil belajar kognitif peserta didik. Selain itu peneliti meminta bantuan pengamatan keterampilan guru saat proses pembelajaran oleh guru senior Endang Rumiaci, S.Pd dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Kamis 17 November 2022. Saat pelaksanaan penelitian, peneliti berperan sebagai guru, sementara untuk dokumentasi dan lain-lain peneliti meminta bantuan teman sejawat. Pada pertemuan 1 guru hanya menjelaskan materi makna dan karakteristik NKRI menggunakan model *problem based learning* dengan bantuan video. Selanjutnya pada pertemuan II yang dilaksanakan pada 23 November 2022 guru menjelaskan materi terkait keutuhan NKRI Setelah selesai menjelaskan, peserta didik

diberikan soal evaluasi berjumlah 10 soal uraian. Berikut hasilnya.

Tabel 1 Hasil belajar siklus 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Delia Dwi Cantika Putri	80	Tuntas
2	Irma Dwi Aprilia	60	Tidak tuntas
3	Anastasya Kirana Zakaria P.	70	Tuntas
4	Tantri Dwi Wardani	75	Tuntas
5	Rida Rahmadani	57	Tidak tuntas
6	Kenken Aprilia Putri	85	Tuntas
7	Aprilia Diana Sari	70	Tuntas
8	Izzam Farid Fathur R.	65	Tidak tuntas
9	Abdul Koko	75	Tuntas
10	Wisnu Adi S.	75	Tuntas
11	Mohammad Rafi Maulana	65	Tidak tuntas
12	Aprilia Adinata Sholehah	60	Tidak tuntas
13	Rafa Fahri Afandi	70	Tuntas
14	Fino alfianto	70	Tuntas
15	Yogi prasetia	70	Tuntas
Jumlah		1047	
Rata-rata		69,8	
Presentase ketuntasan		60%	

Ket : KKM 70
Tuntas : 10
Tidak tuntas : 5

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai hasil belajar dari 15 peserta didik kelas IV total nilai 1027 dengan rata-rata 69,8 sedangkan presentase ketuntasan 60%. Peserta didik yang nilainya mencapai KKM sebanyak 10 siswa, sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 5 siswa. Jika dibandingkan dengan presentase kriteria kelulusan belajar yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah peserta didik, maka penelitian dalam siklus 1 belum memenuhi

kriteria ketuntasan yang ditentukan. Hasil belajar siklus 1 dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Selain hasil belajar peserta didik, data pendukung dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan proses pembelajaran dengan pedoman lembar observasi, observer melakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Pengamatan pembelajaran dilakukan oleh guru senior yaitu ibu Endang Rumiaci, S.Pd. Hasil pengamatan siklus 1 bisa dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2 Hasil pengamatan keterampilan guru siklus 1

Perolehan skor	Skor maksimal	Skor akhir	Kategori
76	90	84%	Baik

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa perolehan skor keterampilan guru selama proses pembelajaran adalah 78, sementara skor maksimal yang diperoleh yaitu 90. Apabila skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dan dikalikan 100 maka diperoleh skor akhir 84%. Dari hasil tersebut pembelajaran pada siklus I termasuk dalam kategori baik

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 guru melakukan refleksi terkait kekurangan yang ditemukan pada siklus 1, selain itu guru melakukan tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Berikut kekurangan dan langkah perbaikan yang peneliti rangkum untuk menjadi acuan perbaikan pada pelaksanaan siklus II

Tabel 3
Kekurangan dan perbaikan siklus 1

Kekurangan	Perbaikan
Peserta didik belum focus	Guru memberi ice breaking
Mengobrol saat pelajaran	Mendatangi dan menanyai
Masih malu untuk bertanya	Guru memberikan motivasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kekurangan pada siklus I antara lain peserta didik belum fokus, mengobrol saat pelajaran dan malu untuk bertanya. Tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan antara lain dengan memberi ice breaking, mendatangi saat mengobrol dan juga memberi motivasi. Diharapkan dengan tindakan seperti itu permasalahan pada siklus 1 bisa terselesaikan.

2. Deskripsi Siklus II

Siklus II dimulai dengan penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan temuan permasalahan pada siklus 1. Peneliti melakukan perbaikan-perbaikan dari temuan kekurangan pada siklus 1 sehingga di siklus II memperoleh

hasil yang maksimal. Sebelumnya peneliti telah menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi buku teks pelajaran, Modul ajar, modul proyek penguatan profil pancasila, silabus, media gambar dan video terkait materi.

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada Kamis 02 Desember 2022. Saat pelaksanaan penelitian, peneliti berperan sebagai guru, sementara untuk dokumentasi dan lain-lain peneliti meminta bantuan teman sejawat. Sebelum memulai pelajaran guru memberikan *ice breaking* agar peserta didik semangat, setelah anak-anak fokus dan semangat guru mulai menyampaikan materi terkait perilaku menjaga dan merusak keutuhan NKRI menggunakan model *problem based learning* dengan bantuan video dari youtube yang sesuai dengan materi. Pertemuan II dilaksanakan pada 09 Desember 2022 dengan materi bangga sebagai bangsa Indonesia. Sebelum mulai pelajaran guru memberikan ice breaking agar peserta didik semangat dan focus belajar, setelah itu materi disampaikan dengan menggunakan model *problem based learning* dengan bantuan media video pembelajarn. Setelah selesai menjelaskan materi, peserta didik diberikan soal evaluasi berjumlah 10 soal dalam bentuk uraian. Untuk mengetahui hasil evaluasi pada siklus II berikut tabelnya:

Tabel 4 Hasil belajar siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Delia Dwi Cantika Putri	85	Tuntas
2	Irma Dwi Aprilia	68	Tidak tuntas
3	Anastasya Kirana Zakaria P.	80	Tuntas
4	Tantri Dwi Wardani	75	Tuntas
5	Rida Rahmadani	68	Tidak tuntas
6	Kenken Aprilia Putri	85	Tuntas
7	Aprilia Diana Sari	70	Tuntas
8	Izzam Farid Fathur R.	80	Tuntas
9	Abdul Koko	75	Tuntas
10	Wisnu Adi S.	75	Tuntas
11	Mohammad Rafi Maulana	70	Tuntas
12	Aprilia Adinata Sholehah	65	Tidak tuntas
13	Rafa Fahri Afandi	70	Tuntas
14	Fino alfianto	75	Tuntas
15	Yogi prasetia	80	Tuntas
Jumlah		1047	
Rata-rata		75	
Presentase ketuntasan		80%	

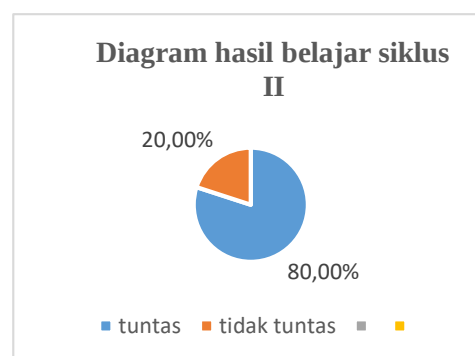
Ket : KKM 70

Tuntas : 12

Tidak tuntas : 3

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai hasil belajar pada siklus II dari 15 peserta didik kelas IV memperoleh jumlah nilai 1047 dengan rata-rata 75 sedangkan presentase ketuntasan mencapai 80%. Peserta didik yang nilainya telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70, sebanyak 12 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 3 siswa. Hasil ini telah mengalami peningkatan dari siklus 1 yang presentase kelulusan hanya 60% pada

siklus II naik menjadi 80%. Presentase kelulusan pada siklus II jika dibandingkan dengan presentase kriteria kelulusan belajar yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah peserta didik, maka penelitian dalam siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan. Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Disini observer melakukan pengamatan pada guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh guru senior yaitu ibu Endang Rumiaci, S.Pd. Hasil pengamatan siklus II bisa dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5 Hasil pengamatan keterampilan guru siklus II

Perolehan skor	Skor maksimal	Skor akhir	Kategori
80	90	88%	Sangat baik

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat diketahui bahwa perolehan skor keterampilan guru selama proses pembelajaran adalah 80, sementara skor maksimal yang diperoleh yaitu 90. Apabila skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dan dikalikan 100 maka diperoleh skor

akhir 88%. Dari hasil tersebut pembelajaran pada siklus II termasuk dalam kategori baik

Hasil Belajar

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada tanggal 17 dan 23 November kemudian siklus 2 pada 02 dan 09 November menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar PPKn dengan menggunakan model *problem based learning*. Berikut pembahasan hasil penelitiannya:

Hamalik (2011: 155) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada siklus 1 rata rata nilai mendapatkan 69,8 kemudian dilanjutkan pada siklus kedua meningkat menjadi 75. Dari hasil siklus 1 dan siklus II telah terjadi peningkatan nilai sebesar 6,2%. Selanjutnya peserta didik yang telah memenuhi KKM sebanyak 10 anak dengan ketuntasan 60% sementara itu yang belum tuntas 5 anak dengan presentase 40%. Siklus kedua peserta didik yang telah tuntas sebanyak 12 anak dengan presentase 80% dan yang masih di bawah KKM 3 anak dengan presentase 20%. Dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II telah terjadi peningkatan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dengan terpenuhinya kriteria ketuntasan belajar sebesar 75% dari jumlah siswa.

Keterampilan Guru

Menurut Asril (2016:69) keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran ada tujuh yaitu: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan mengelola kelas, (3) keterampilan memberikan penguatan, (4) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (5) keterampilan bertanya, (6) keterampilan menjelaskan, (7). Indikator keterampilan guru yang diamati disesuaikan dengan langkah-langkah model *problem based learning*. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh guru senior ibu Endang Rumiaci, S.Pd pada siklus 1 memperoleh skor akhir 84 yang termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan memperoleh skor akhir 88 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dari hasil yang diperoleh terlihat terdapat kenaikan sebesar 4% dari siklus pertama ke siklus kedua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan judul peningkatan hasil belajar siswa melalui model *problem based learning* pada PPKn di SDN Sambirejo 02 Semarang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Apabila peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 sesuai KKM

dinyatakan tuntas dengan ketentuan ketuntasan belajar 75%

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus 1 rata rata nilai peserta didik memperoleh 69,8 kemudian pada siklus kedua meningkat menjadi 75. Berdasarkan hasil pada siklus 1 ke siklus II terjadi peningkatan nilai sebesar 6,2 .

Pada siklus 1 peserta didik yang mencapai KKM atau tuntas sebanyak 10 anak dengan nilai presentase ketuntasan mencapai 60% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 anak dengan presentase 40%. Pada siklus kedua peserta didik yang

mencapai ketuntasan 12 anak dengan nilai presentase 80% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 anak dengan presentase 20%. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah melebihi kriteria ketuntasan belajar sebesar 75% dari jumlah siswa sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model *problem based learning* pada PPKn di SDN Sambirejo 02 Semarang dapat meningkatkan hasil belajar siswa .

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. (2013). Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Implementasi Nilai-nilai Karakter Bangsa. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Asril, Zainal. 2016. *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhannimah. (2016). Peningkatan Hasil belajar Fiqih Melalui Model *Problem Based Learning*. Jakarta
- Suwarna. 2016. Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidikan Profesional. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sanjaya, Wina. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media Group, 2010
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif. Jakarta: Kencana, 2010